

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada siswa yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya. Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal keterampilan dasar khususnya menulis pada pembelajaran bahasa di SD sangatlah penting. Maka melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif serta

mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hal tersebut tidak menjadi pengecualian bagi seorang guru Sekolah Dasar yang merupakan guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis Iskandarwassid (2009:226). Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal ada dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan pasif sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan aktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Menurut

Iskandarwassid (2009:248) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik masih rendah. Dalam penyajian materi belum mampu menyajikan materi menulis puisi secara menarik inspiratif dan kreatif sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah dengan teknik penugasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Kontekstual Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Murid di Kelas V SDN 3 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa menulis puisi belum optimal
- b. Belum diterapkan model kontekstual dalam pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
- d. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa untuk menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan Model Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan Menulis Puisi di Siswa Kelas V SDN 3 Opumela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk terjadinya peningkatan kemampuan menulis pada siswa di kelas V SDN 3 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo adalah dengan menerapkan model *kontekstual*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan pengetahuan awal tentang puisi.
3. Guru membimbing siswa menulis puisi sesuai dengan kejadian yang pernah dilihat dan dialami.
4. Siswa membaca sekaligus menjelaskan isi puisi yang dibuatnya.
5. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan

6. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
7. Guru melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penerapan model kontekstual siswa kelas V SDN 3 Opumela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Guru;

- a) Hasil penelitian ini meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam penerapan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi murid kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
- b) Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

1.6.2 Bagi Siswa; Hasil penelitian tindakan kelas ini menjadikan siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

1.6.3 Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi khususnya dalam proses belajar mengajar puisi di SD.

1.6.4 Bagi Peneliti; Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar khususnya dalam menulis puisi.